

ANALISIS STRUKTURAL DAN PENDEKATAN EKSPRESIF DALAM CERPEN “PEREMPUAN PENUNGGU LAUT” KARYA HARY B KORI’UN

Nur Alifia Junita¹, Abdurahman²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, Padang

E-mail: *nuralifia745@gmail.com¹ Abdurahman.ind@fbs.unp.ac.id²

ABSTRAK

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi kreatif yang lahir dari pengalaman batin, pemikiran, dan refleksi kehidupan manusia yang disampaikan melalui bahasa yang estetis. Cerpen Perempuan Penunggu Laut karya Hary B Kori'un merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan konflik batin, kesetiaan, harapan, dan keteguhan hati seorang perempuan yang menunggu seseorang yang pergi melaut tanpa kepastian. Cerpen ini tidak hanya menghadirkan cerita yang sederhana, tetapi juga memuat nilai emosional yang mendalam serta refleksi kehidupan manusia yang penuh dengan ketidakpastian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur struktural serta mengapresiasi cerpen melalui pendekatan ekspresif. Analisis struktural dilakukan dengan mengkaji tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, serta amanat dalam cerpen. Sementara itu, pendekatan ekspresif digunakan untuk memahami hubungan antara pengalaman emosional pengarang dengan karya sastra yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen Perempuan Penunggu Laut memiliki tema kesetiaan dan harapan yang kuat. Tokoh utama digambarkan sebagai perempuan yang sabar, setia, dan penuh keteguhan dalam menghadapi ketidakpastian hidup. Latar laut menjadi simbol kehidupan yang tidak pasti sekaligus menggambarkan harapan yang terus hidup dalam diri tokoh utama. Alur cerita yang sederhana tetapi emosional memperkuat konflik batin tokoh utama. Pendekatan ekspresif menunjukkan bahwa cerpen ini merupakan refleksi pengalaman emosional pengarang tentang kehilangan, kesetiaan, dan harapan. Dengan demikian, cerpen Perempuan Penunggu Laut tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga nilai moral dan emosional yang mendalam. Karya ini mampu memberikan pengalaman batin bagi pembaca serta mengajak pembaca untuk memahami makna kesetiaan dan keteguhan hati dalam menghadapi kehidupan.

Kata kunci

Analisis struktural, pendekatan ekspresif, cerpen

ABSTRACT

Literary works are creative expressions that emerge from inner experiences, thoughts, and reflections on human life conveyed through aesthetic language. The short story Perempuan Penunggu Laut by Hary B Kori'un is one of the literary works that portrays inner conflict, loyalty, hope, and perseverance of a woman waiting for someone who went to sea without certainty. This short story not only presents a simple narrative but also contains deep emotional values and reflections on human life filled with uncertainty. This study aims to describe the structural elements and appreciate the short story through an expressive approach. Structural analysis was conducted by examining theme, character and characterization, plot, setting, and moral message. Meanwhile, the expressive approach was used to understand the relationship between the author's emotional experience and the resulting literary work. The results of this study indicate that the short story Perempuan Penunggu Laut has a strong theme of loyalty and hope. The main character is portrayed as a patient, loyal, and resilient woman in facing life's uncertainties. The sea setting symbolizes uncertainty while also representing hope that continues to live within the main character. The simple yet emotional plot strengthens the inner conflict of the main character. The expressive approach shows that this short story reflects the author's emotional experiences regarding loss, loyalty, and hope. Therefore, Perempuan Penunggu Laut not only has aesthetic value but also deep moral and emotional values. This work provides an inner

Keywords

experience for readers and invites them to understand the meaning of loyalty and perseverance in facing life.

Structural analysis, expressive approach, short story

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi manusia yang lahir dari pengalaman, pemikiran, serta refleksi kehidupan yang disampaikan melalui bahasa yang indah. Sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter pembaca. Melalui karya sastra, pengarang mampu menyampaikan nilai-nilai kehidupan, pengalaman emosional, serta realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, karya sastra memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Abdurahman dan Hasanah (2023) dalam buku Pengantar Pengkajian Kesusastraan, karya sastra memiliki beberapa fungsi penting, yaitu fungsi estetis, fungsi ekspresif, fungsi moral, dan fungsi sosial. Fungsi estetis berkaitan dengan keindahan bahasa yang digunakan pengarang dalam menyampaikan cerita. Fungsi ekspresif menunjukkan bahwa karya sastra merupakan ungkapan pengalaman batin pengarang yang dituangkan melalui tokoh dan konflik cerita. Fungsi moral berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik pembaca, sedangkan fungsi sosial menunjukkan bahwa karya sastra mencerminkan kehidupan masyarakat serta realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi kehidupan dan pembelajaran nilai-nilai moral (Abdurahman & Hasanah, 2023).

Selain itu, Wellek dan Warren (2016) dalam buku Teori Kesusastraan menyatakan bahwa karya sastra merupakan kegiatan kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media utama untuk menyampaikan pengalaman manusia. Sastra merupakan hasil imajinasi pengarang yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi serta kondisi sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, karya sastra tidak dapat dipisahkan dari pengalaman dan latar belakang pengarang. Nurgiyantoro (2018) dalam buku Teori Pengkajian Fiksi menjelaskan bahwa karya sastra memiliki unsur pembangun yang disebut unsur intrinsik. Unsur tersebut meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan amanat. Unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan cerita yang utuh. Analisis terhadap unsur intrinsik sangat penting dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam karya sastra.

Cerpen merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki cerita singkat tetapi mengandung makna yang mendalam. Cerpen biasanya berfokus pada satu konflik utama dengan jumlah tokoh yang terbatas. Walaupun demikian, cerpen tetap mampu menghadirkan pengalaman emosional yang kuat bagi pembaca. Menurut Semi (2012) dalam buku Metode Penelitian Sastra, cerpen merupakan bentuk karya sastra yang menampilkan sebagian kecil kehidupan tokoh yang mengandung konflik dan pesan tertentu. Cerpen Perempuan Penunggu Laut karya Hary B Kori'un merupakan salah satu karya sastra yang menggambarkan konflik batin seorang perempuan yang setia menunggu seseorang yang pergi melaut. Cerita ini menggambarkan kesedihan, harapan, serta keteguhan hati tokoh utama dalam menghadapi ketidakpastian hidup. Laut dalam cerpen ini tidak hanya menjadi latar tempat, tetapi juga simbol kehidupan yang penuh ketidakpastian.

Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengarang sebagai pencipta karya sastra. Pendekatan ini memandang karya sastra sebagai ungkapan pengalaman emosional pengarang. Pendekatan ini memandang karya

sastra sebagai ungkapan pengalaman emosional pengarang. Melalui pendekatan ekspresif, pembaca dapat memahami hubungan antara pengalaman pengarang dengan karya yang dihasilkan. Menurut Wellek dan Warren (2016), pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai refleksi pengalaman pengarang. Pengarang menyampaikan pengalaman emosional melalui tokoh, konflik, dan alur cerita. Pendekatan ekspresif melihat karya sastra sebagai bentuk ekspresi jiwa pengarang. Pengarang menuangkan perasaan, pengalaman, dan pemikiran melalui karya sastra. Oleh karena itu, pendekatan ekspresif penting digunakan dalam memahami karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang dituangkan melalui bahasa. Wellek dan Warren (2016) menyatakan bahwa sastra merupakan kegiatan kreatif yang menggunakan bahasa sebagai media utama. Sastra mencerminkan kehidupan manusia serta pengalaman emosional pengarang.

Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada unsur intrinsik karya sastra. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa unsur intrinsik meliputi tema, tokoh, alur, latar, dan amanat. Unsur tersebut membentuk kesatuan cerita yang utuh. Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai ungkapan pengalaman batin pengarang. Pendekatan ini menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra dengan kehidupan pengarang. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018), pendekatan ekspresif menekankan bahwa karya sastra merupakan ekspresi perasaan, pemikiran, dan pengalaman pengarang yang dituangkan melalui bahasa.

Dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un, pendekatan ekspresif dapat dilihat dari bagaimana pengarang menggambarkan suasana emosional tokoh perempuan yang menunggu seseorang di tepi laut. Pengarang menggambarkan kesedihan, harapan, dan keteguhan hati tokoh perempuan dengan bahasa yang sederhana namun menyentuh. Cerita yang berlatar kehidupan pesisir menunjukkan kemungkinan bahwa pengarang memiliki kedekatan emosional dengan kehidupan masyarakat pesisir. Pengarang menggambarkan laut bukan hanya sebagai latar tempat, tetapi juga sebagai simbol kehidupan yang penuh ketidakpastian. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang ingin menyampaikan pengalaman emosional tentang kehidupan yang tidak selalu berjalan sesuai harapan. Selain itu, penggambaran tokoh perempuan yang setia menunggu menunjukkan bahwa pengarang ingin menampilkan nilai kesetiaan dan keteguhan hati. Tokoh perempuan digambarkan sebagai sosok yang kuat secara emosional. Meskipun menghadapi ketidakpastian, tokoh perempuan tetap mempertahankan harapan.

Penggunaan bahasa yang puitis dan emosional juga menunjukkan bahwa pengarang mengekspresikan perasaan secara mendalam. Bahasa yang digunakan tidak terlalu kompleks, tetapi mampu membangun suasana emosional yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang lebih menekankan pada kekuatan emosi dibandingkan dengan konflik cerita yang rumit. Pendekatan ekspresif dalam cerpen ini juga dapat dilihat dari pemilihan latar laut. Laut sering digunakan sebagai simbol kehidupan, harapan, dan ketidakpastian. Pengarang menggunakan simbol tersebut untuk menyampaikan pengalaman emosional yang mendalam. Laut menjadi metafora dari kehidupan manusia yang tidak dapat diprediksi. Dengan demikian, cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un dapat dipahami sebagai ekspresi pengalaman emosional pengarang tentang kesetiaan, harapan, dan keteguhan hati dalam menghadapi kehidupan. Pendekatan ekspresif membantu pembaca memahami makna yang lebih dalam dari cerita. Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pengarang sebagai pencipta karya sastra.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap isi, makna, serta nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian sastra tidak bertujuan untuk mengukur atau menghitung data secara numerik, melainkan memahami makna yang tersirat dalam teks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interpretasi terhadap cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un secara lebih komprehensif. Penelitian kualitatif juga menekankan pada pemahaman fenomena dalam konteks alami sehingga sangat relevan digunakan dalam penelitian sastra yang sarat makna simbolik dan emosional. Moleong (2019) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis struktural yang dipadukan dengan pendekatan ekspresif. Analisis struktural digunakan untuk mengkaji unsur-unsur intrinsik yang membangun cerpen, seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, dan amanat. Melalui analisis struktural, peneliti berupaya memahami bagaimana unsur-unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk kesatuan makna dalam cerpen. Stanton (2007) menjelaskan bahwa analisis struktural berfungsi untuk mengidentifikasi hubungan antarunsur dalam karya sastra sehingga dapat ditemukan makna yang utuh dari keseluruhan cerita. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nurgiyantoro (2018) yang menyatakan bahwa pendekatan struktural menekankan pada keterkaitan unsur intrinsik sebagai pembangun utama karya sastra.

Selain menggunakan analisis struktural, penelitian ini juga menggunakan pendekatan ekspresif untuk memahami hubungan antara karya sastra dengan pengalaman emosional pengarang. Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai ungkapan pengalaman batin pengarang yang dituangkan dalam bentuk cerita. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkap bagaimana pengarang mengekspresikan perasaan, pengalaman, serta pandangan hidupnya melalui cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un. Pendekatan ini digunakan untuk memperdalam analisis sehingga makna yang terkandung dalam cerpen dapat dipahami secara lebih luas.

Data dalam penelitian ini berupa teks cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca cerpen secara intensif dan berulang untuk memahami keseluruhan isi cerita. Selanjutnya, peneliti mencatat bagian-bagian penting yang berkaitan dengan unsur intrinsik serta bagian yang menunjukkan ekspresi emosional pengarang. Data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori analisis yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian direduksi dengan memilih bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk deskripsi analitis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antarunsur dalam cerpen. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan secara menyeluruh sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai struktur dan ekspresi dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tema

Tema merupakan gagasan utama yang mendasari sebuah cerita. Tema dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un adalah kesetiaan, harapan, dan keteguhan hati dalam menghadapi ketidakpastian hidup. Tema tersebut tampak dari tokoh utama yang digambarkan sebagai perempuan yang setia menunggu seseorang yang pergi melaut tanpa kepastian kapan akan kembali. Kesetiaan tokoh perempuan tersebut menjadi pusat konflik cerita yang membangun keseluruhan alur cerita. Tema kesetiaan dalam cerpen ini tidak hanya menggambarkan hubungan antarmanusia, tetapi juga menggambarkan keteguhan hati dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Laut dalam cerpen ini menjadi simbol kehidupan yang tidak dapat diprediksi. Kehidupan nelayan yang bergantung pada kondisi laut menggambarkan realitas sosial masyarakat pesisir yang penuh risiko dan ketidakpastian. Selain itu, tema harapan juga menjadi bagian penting dalam cerpen ini. Tokoh perempuan tetap berharap bahwa seseorang yang ditunggunya akan kembali. Harapan tersebut menjadi kekuatan emosional yang membuat tokoh perempuan tetap bertahan. Dengan demikian, tema cerpen ini menggambarkan perpaduan antara kesetiaan, harapan, dan keteguhan hati.

3.2 Tokoh

Tokoh utama dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un adalah seorang perempuan yang menjadi pusat cerita. Tokoh perempuan ini digambarkan sebagai sosok yang setia menunggu seseorang yang pergi melaut. Kehadiran tokoh perempuan menjadi fokus utama karena seluruh peristiwa dalam cerpen berkaitan dengan pengalaman batin dan penantiannya. Tokoh perempuan tersebut digambarkan sering berada di tepi pantai sambil memandang laut, yang menunjukkan kesetiaan dan harapan yang terus dipertahankan. Selain tokoh utama, terdapat tokoh tambahan yang berperan sebagai pendukung cerita. Tokoh tambahan tersebut dapat berupa masyarakat sekitar, nelayan, atau orang-orang yang berada di lingkungan pesisir. Kehadiran tokoh tambahan berfungsi untuk memperkuat suasana cerita serta memberikan gambaran kehidupan masyarakat pesisir. Tokoh tambahan juga membantu memperlihatkan bagaimana tokoh perempuan dipandang oleh lingkungan sekitar. Tokoh tambahan dalam cerpen ini tidak terlalu dominan, tetapi keberadaannya cukup penting untuk mendukung perkembangan cerita. Tokoh-tokoh tersebut membantu memperjelas konflik batin tokoh utama serta memperkuat suasana kesendirian yang dialami tokoh perempuan.

3.3 Penokohan

Penokohan dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un menggambarkan karakter tokoh perempuan sebagai sosok yang sabar, setia, dan kuat dalam menghadapi kenyataan hidup. Karakter tersebut terlihat dari sikap tokoh perempuan yang tetap menunggu meskipun tidak ada kepastian. Kesabaran tokoh perempuan menunjukkan keteguhan hati dalam menghadapi situasi yang sulit. Selain itu, tokoh perempuan juga digambarkan memiliki kekuatan emosional yang mendalam. Kesedihan yang dialami tokoh perempuan tidak membuatnya menyerah, tetapi justru memperlihatkan keteguhan dan harapan yang terus dipertahankan. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh perempuan memiliki karakter yang kuat serta tidak mudah putus asa. Pengarang menggunakan teknik penokohan langsung dan tidak langsung dalam menggambarkan karakter tokoh. Penokohan langsung terlihat dari deskripsi pengarang terhadap sifat tokoh perempuan. Sementara itu, penokohan tidak langsung terlihat melalui tindakan tokoh, suasana cerita, serta konflik yang dialami tokoh perempuan. Selain itu, karakter tokoh perempuan juga diperkuat melalui latar cerita. Kesunyian

pantai dan luasnya laut memperkuat kesendirian tokoh perempuan. Latar tersebut membantu mempertegas karakter tokoh yang digambarkan sebagai sosok yang tabah dan penuh harapan. Dengan demikian, penokohan dalam cerpen ini memiliki peran penting dalam membangun konflik emosional serta memperkuat makna cerita secara keseluruhan.

3.4 Alur

Alur dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un menggunakan alur campuran (maju-mundur). Cerita dimulai dengan kondisi masa sekarang, yaitu tokoh perempuan yang digambarkan sedang menunggu seseorang di tepi laut. Pada bagian awal, pembaca langsung diperlihatkan suasana kesunyian pantai dan kondisi batin tokoh perempuan yang penuh harapan dan kerinduan. Bagian ini menunjukkan alur maju yang memperlihatkan situasi saat ini. Namun, di tengah cerita, pengarang menghadirkan kilas balik mengenai masa lalu tokoh perempuan. Kilas balik tersebut menggambarkan saat seseorang yang ditunggu masih bersama tokoh perempuan sebelum pergi melaut. Bagian ini menunjukkan alur mundur yang berfungsi untuk memperjelas latar belakang konflik serta memperdalam karakter tokoh perempuan. Melalui kilas balik tersebut, pembaca dapat memahami alasan mengapa tokoh perempuan tetap setia menunggu meskipun waktu terus berlalu. Setelah bagian kilas balik, cerita kembali ke masa sekarang yang memperlihatkan tokoh perempuan yang masih bertahan dengan harapannya. Pergantian antara masa lalu dan masa kini ini memperkuat konflik batin tokoh perempuan. Pengarang menggunakan alur campuran untuk membangun emosi pembaca secara lebih mendalam, karena pembaca dapat memahami perasaan tokoh perempuan dari pengalaman masa lalu hingga kondisi saat ini. Puncak konflik terjadi ketika tokoh perempuan semakin merasakan kesedihan akibat ketidakpastian yang berkepanjangan. Namun demikian, tokoh perempuan tetap mempertahankan harapannya. Cerita kemudian berakhir dengan suasana emosional yang menggambarkan keteguhan hati tokoh perempuan. Akhir cerita yang terbuka semakin memperkuat kesan bahwa penantian tokoh perempuan masih terus berlangsung. Dengan demikian, penggunaan alur campuran dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un membuat cerita terasa lebih hidup dan emosional. Pergantian antara masa lalu dan masa kini membantu pembaca memahami konflik batin tokoh perempuan secara lebih mendalam serta memperkuat tema kesetiaan dan harapan yang menjadi inti cerita.

3.5 Latar

Latar dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un meliputi latar tempat, latar waktu, dan latar suasana. Latar tempat utama dalam cerpen ini adalah pantai dan laut. Pantai menjadi tempat tokoh perempuan menunggu seseorang yang pergi melaut. Laut dalam cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai latar tempat, tetapi juga memiliki makna simbolik. Laut menggambarkan kehidupan yang penuh ketidakpastian serta harapan yang tidak menentu. Latar waktu dalam cerpen ini digambarkan melalui pergantian waktu yang menunjukkan lamanya penantian tokoh perempuan. Pergantian waktu tersebut menunjukkan bahwa penantian berlangsung dalam waktu yang cukup lama. Penggambaran waktu yang terus berjalan memperkuat konflik batin tokoh perempuan serta menunjukkan keteguhan hati tokoh dalam mempertahankan harapan. Latar suasana dalam cerpen ini didominasi oleh suasana sedih, sepi, dan penuh harapan. Suasana tersebut tercermin dari penggambaran pantai yang sunyi serta kesendirian tokoh perempuan. Suasana emosional tersebut memperkuat karakter tokoh perempuan yang digambarkan sebagai sosok yang sabar dan setia.

3.6 Amanat

Amanat dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un berkaitan dengan nilai kesetiaan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menghadapi kehidupan. Cerpen ini mengajarkan bahwa kehidupan penuh dengan ketidakpastian, tetapi manusia harus tetap memiliki harapan. Tokoh perempuan yang tetap menunggu meskipun tidak ada kepastian menggambarkan bahwa kesetiaan merupakan nilai yang penting dalam kehidupan. Selain itu, cerpen ini juga menyampaikan bahwa harapan menjadi kekuatan bagi manusia dalam menghadapi kesulitan. Tokoh perempuan tetap mempertahankan harapan meskipun waktu terus berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa harapan dapat menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi situasi sulit. Amanat lain yang dapat diambil dari cerpen ini adalah pentingnya keteguhan hati dalam menghadapi cobaan hidup. Tokoh perempuan digambarkan sebagai sosok yang tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesedihan yang mendalam. Amanat tersebut memberikan pembelajaran moral bagi pembaca.

3.7 Pendekatan Ekspresif

Pendekatan ekspresif memandang karya sastra sebagai ungkapan pengalaman batin pengarang. Dalam cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un, pendekatan ekspresif dapat dilihat dari bagaimana pengarang menggambarkan suasana emosional tokoh perempuan secara mendalam. Pengarang menggunakan bahasa yang sederhana namun mampu menyampaikan emosi kesedihan, harapan, dan kesetiaan. Penggambaran kehidupan pesisir dalam cerpen menunjukkan kemungkinan bahwa pengarang memiliki kedekatan dengan kehidupan masyarakat pesisir. Laut digunakan sebagai simbol kehidupan yang tidak pasti. Pengarang menggambarkan laut sebagai sesuatu yang memberikan harapan sekaligus ketidakpastian. Bahasa yang digunakan dalam cerpen juga menunjukkan ekspresi emosional pengarang. Pengarang lebih menekankan pada suasana emosional dibandingkan konflik yang rumit. Hal tersebut menunjukkan bahwa cerpen ini merupakan ekspresi pengalaman emosional pengarang.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis struktural dan pendekatan ekspresif terhadap cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un, dapat disimpulkan bahwa cerpen tersebut memiliki struktur cerita yang utuh dan saling berkaitan antara unsur-unsur pembangunnya. Tema utama yang diangkat dalam cerpen ini adalah kesetiaan, harapan, dan keteguhan hati seorang perempuan dalam menghadapi ketidakpastian hidup. Tema tersebut diperkuat melalui tokoh utama seorang perempuan yang digambarkan memiliki karakter sabar, setia, dan kuat dalam menghadapi kenyataan bahwa seseorang yang ditunggunya belum kembali dari laut. Tokoh dan penokohan dalam cerpen ini memiliki peran penting dalam membangun konflik emosional cerita. Tokoh perempuan sebagai tokoh utama digambarkan memiliki karakter yang kuat dan penuh kesabaran. Penokohan dilakukan secara langsung dan tidak langsung melalui tindakan, suasana, dan konflik yang dialami tokoh. Alur cerita dalam cerpen ini menggunakan alur campuran (maju-mundur) yang memperlihatkan peristiwa masa kini dan masa lalu tokoh perempuan. Penggunaan alur tersebut membantu pembaca memahami latar belakang konflik dan memperkuat emosi cerita. Latar dalam cerpen ini didominasi oleh pantai dan laut yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat terjadinya peristiwa, tetapi juga sebagai simbol kehidupan yang penuh ketidakpastian. Suasana yang dibangun dalam cerpen didominasi oleh kesunyian, kerinduan, dan harapan. Amanat yang dapat diambil dari cerpen ini adalah pentingnya kesetiaan, kesabaran, dan keteguhan hati dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian. Melalui pendekatan ekspresif, cerpen *Perempuan Penunggu Laut* karya Hary B Kori'un menunjukkan bahwa karya sastra merupakan ekspresi pengalaman

emosional pengarang. Pengarang mengekspresikan perasaan kesedihan, harapan, dan kesetiaan melalui tokoh perempuan. Bahasa yang digunakan pengarang mampu membangun suasana emosional yang kuat sehingga pembaca dapat merasakan konflik batin tokoh secara mendalam. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya memiliki struktur yang baik, tetapi juga mengandung nilai estetika dan nilai moral yang dapat dijadikan pembelajaran bagi pembaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Hasanah. (2023). Pengantar Pengkajian Kesusastraan. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Aminuddin. (2013). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Endraswara, S. (2011). Metode Pembelajaran Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Endraswara, S. (2013). Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2012). Pengkajian Puisi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2015). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. A. (2012). Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.
- Stanton, R. (2007). Teori Fiksi (Sugihastuti & R. A. Al-Irsyad, Penerjemah). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. (2013). Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyatmi. (2009). Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.